

Pemetaan Potensi Wisata Desa Buluh Hawar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang

Bantors Sihombing¹, Nirwaty Tarigan², Mega Williandani³

^{1,2,3}Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung

Jl Dr TD Pardede No 21 Medan

e-mail: bantors.com@gmail.com , unit81@gmail.com , megawiliandani@gmail.com

Abstrak

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) memberi perhatian besar bagi pengembangan wisata rohani di Desa Buluh Awar ini ini. Untuk mengembangkan dan mengelolanya telah dibentuk unit wisata rohani. Berbagai upaya telah dilakukan termasuk merintis kerjasama dengan pemerintah kabupaten Deli Serdang. Namun karena berbagai keterbatasan terutama sumber daya manusia, belum ada kemajuan yang berarti. Itu sebabnya, Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung tertarik mendampingi warga untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa ini, sehingga ke depan bisa diprogramkan apa yang menjadi kebutuhan mereka, termasuk jenis pelatihan yang akan dilakukan. Pengabdian dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan, meninjau objek wisata yang memiliki potensi dikembangkan. Kemudian dilakukan FGD (focus group discussion) dengan perwakilan pengelola wisata setempat dan pengurus gereja. Dari kegiatan pengabdian ini diambil beberapa kesimpulan. Pertama, Desa Buluh Awar memiliki potensi wisata yang luar biasa dan tidak terbatas hanya wisata sejarah yang berkaitan dengan penginjilan awal etnis Karo. Potensi itu berupa wisata budaya, wisata alam, dan wisata sejarah. Kedua, banyak rumah berpotensi dikembangkan menjadi homestay, hanya mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai bagaimana mengelolanya. Ketiga, Desa wisata Bulu Awar bisa menjadi pendukung pengembangan wisata Deliserdang dan Kabupaten Karo, sebab lokasinya strategis dan tak jauh dari jalan lintas Sumatera.

Kata kunci: desa wisata, wisata rohani, suku karo

1. PENDAHULUAN

Desa Buluh Awar berada di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang yang menyimpan peninggalan sejarah khususnya bagi yang beragama Kristen Protestan. Perjalanan ke lokasi Desa Buluh Awar dapat ditempuh dengan perjalanan berkelok dan mendaki sekitar 10 km dari jalan lintas Medan- Berastagi, persisnya dari Sibolangit. Alternatif lain, karena pintu masuk dari Sibolangit saat ini masih dalam perbaikan karena longsor, maka bisa melalui Bandar Baru. Dari Medan ke lokasi ini sekitar 2 jam. Di sana ada Gereja Buluh Awar peninggalan sejarah bagi orang Karo khususnya beragama Kristen Protestan. (<http://disporabudpar.deliserdang.kab.go.id/daya-tarik-wisata/>)

Di desa inilah pertama kali penyebaran injil kepada suku Karo, yang kemudian menyebar ke semua etnis Karo di

Sumatera Utara. Pada tahun 1890, seorang pendeta yang bernama H. C Kruyt membangun sebuah gereja GBKP (Gereja Batak Karo Potestan). Gereja ini merupakan gereja yang pertama kali dibangun di wilayah Sumatera Utara (Rita Smith Kipp: 1990). Gereja tua itu kini sudah menjadi museum. Di dalam gereja ada foto-foto dan biografi singkat tentang pendeta yang pernah mengabdikan di Desa Buluh Awar, dan foto beberapa tokoh adat di Desa Buluh Awar.

Hal lain yang juga tak kalah menarik adalah keberadaan patung Yesus dan rumah Minahasa yang juga bisa dikunjungi untuk kegiatan peribadatan. Saat ini museum perkabaran Injil sudah dilengkapi dengan taman baca. Biasanya digunakan anak-anak setempat untuk belajar. Warga dari luar bisa retreat di Buluh Awar ini dan sudah fasilitas untuk sekitar 50 orang. Pengelola bisa menyediakan konsumsi bagi pengunjung apabila telah dipesan

sebelumnya.(<https://medan.tribunnews.com/2021/07/24/desa-buluh-awar-sibolangit-tempat-wisata-rohani-yang-banyak-menyimpan-sejarah>)

GBKP memberi perhatian besar bagi pengembangan wisata rohani di Desa Buluh Awar ini ini. Untuk mengembangkan dan mengelolanya telah dibentuk unit wisata rohani GBKP. Berbagai upaya telah dilakukan termasuk merintis kerjasama dengan pemerintah kabupaten Deli Serdang. Namun karena berbagai keterbatasan terutama sumber daya manusia, belum ada kemajuan yang berarti dalam pengelolaan desa wisata di Desa Bulu Awar. Itu sebabnya, Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung tertarik mendampingi warga untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa ini, sehingga ke depan bisa diprogramkan apa yang menjadi kebutuhan mereka, termasuk jenis pelatihan yang akan dilakukan.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan, meninjau objek wisata yang memiliki potensi dikembangkan pada Jumat, 14 Januari 2022. Kemudian dilakukan FGD (focus group discussion)dengan perwakilan pengelola wisata setempat dan pengurus gereja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen APP Darma Agung didampingi tim dari Unit Wisata Rohani GBKP Buluh Awar melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk melihat potensi yang ada. Ternyata ada beragam potensi yang bisa dijual kepada wisatawan. Selama ini pengunjung yang hendak ke sana beranggapan hanya melihat gereja tua yang menjadi awal kekristenan bagi suku Karo.

Peninjauan langsung mengungkapkan potensi yang lain yang tak kalah dari wisata sejarah dan rohani. Potensi lain ini memang masih perlu dipoles dan infrastrukturnya dilengkapi, jika ingin mengembangkan desa wisata Buluh Awar. Pengunjung tidak lagi sebatas

yang berkaitan dengan agama, melainkan bisa membidik pasar wisatawan yang lebih luas, di dalam dan luar negeri.



Gambar1
Grand desain Desa Buluh Awar

Berikut beberapa potensi wisata yang belum digarap di Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit, berdasarkan pengamatan di lapangan:

1. Wisata alam

Jalan masuk ke Desa Buluh Awar, baik dari Sibolangit, maupun Bandar Baru, harus melalui pedesaan. Wisatawan akan disugahi pemandangan yang indah dan masih asri. Beberapa di antaranya merupakan persawahan, yang sangat indah mulai musim tanam hingga masa panen. Selain itu ada perladangan, dengan pemandangan yang indah dan sejuk.

2. Wisata sungai

Wisata sungai memang masuk kategori alam, namun dalam laporan ini dibedakan. Sebab potensinya bisa dikelola secara khusus. Di sungai ini wisatawan bisa mandi dengan air yang jernih dan sejuk. Di tepi sungai, pengunjung bisa berkemah, yang tentu saja masih perlu ditata agar nyaman dan aman bagi wisatawan.

3. Wisata budaya

Warga Desa Buluh Awar masih memegang erat nilai-nilai budaya Karo. Setiap tahunnya ada kerja tahun, yang menjadi sarana membangun kebersamaan. Saat kerja tahun, aneka makanan tradisional khas Karo akan disajikan, dan biasanya ada acara menari bersama warga desa. Tradisi ini masih dilestarikan dan bisa menjadi atraksi menarik bagi wisatawan.

4. Wisata bambu

Saat ini GBKP sedang merampungkan pembangunan gedung bambu. Uniknya semua bangunan dari

bambu yang telah mengalami perlakuan khusus, sehingga bisa tahan lama. Bangunan ini akan menambah daya tarik wisata di Desa Buluh Awar ini. Direncanakan gedung bambu ini akan menjadi tempat pertemuan pemuda dan sekolah minggu.

5. Wisata memancing

Kolam pancing sedang diperluas dan diharapkan membidik wisatawan yang hobing memancing ikan. Bagi yang ingin menginap, lokasinya sangat dekat dengan homestay yang dikelola unit wisata rohani. Walau masih perlu pembenahan, wisata memancing cukup populer bagi wisatawan lokal.

6. Wisata sejarah

Potensi ini sudah digarap, namun masih belum dikelola dengan baik. Meski sudah ada pemandu, masih sangat terbatas dan belum terlatih melakukan story telling bagi wisatawan. Beberapa bangunan mulai lapuk dan direnovasi, sehingga keasliannya mulai pudar serta dikhawatirkan akan hilang. Diharapkan ada penetapan sebagai bangunan cagar budaya sehingga ada tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam melestarikannya.



Gambar 2

Prasasti rumah adat Minahasa, sumbangan gereja Minahasa

Dari FGD (focus group discussion) yang dihadiri perwakilan pengelola wisata rohani dan pengurus gereja, antara lain Pdt Wilson Tarigan, Alek Ketaren, Apri Keliat dan Parlin Purba, terungkap potensi pendukung wisata sebenarnya sudah ada. Mayoritas warga desa ternyata petani aren, dan mereka menghasilkan nira yang kemudian diolah menjadi gula merah. Produk ini dipasarkan ke Medan sekitarnya, dan belum terpikir menjadikannya sebagai produk pariwisata.

Tradisi menyadap pohon aren hingga mengolahnya menjadi gula merah, bisa dikemas menjadi atraksi wisata. Apalagi ada legenda terkait dengan pohon aren, yang konon harus dirayu agar menghasilkan nira yang banyak. Di sini peran pemandu sangat penting untuk menjelaskan tradisi ratusan tahun ini kepada pengunjung.

Terungkap juga potensi kelapa muda yang bisa dikemas seperti di Thailand, yang bahkan diekspor ke Indonesia. Kelapa muda bisa disajikan kepada tamu dan umumnya sangat disukai, sambil menikmati pemandangan sawah yang indah. Warga perlu dilatih cara menyajikannya sehingga menarik dan ramah lingkungan bagi wisatawan.



Gambar 3
Museum dan Rumah Baca

Potensi homestay sangat besara di desa ini. Rumah warga umumnya didesain memiliki beberapa kamar yang standar. Hanya mereka belum terlatih bagaimana

mengelolanya sehingga bisa dijual kepada tamu. Konsep living together menjadi daya tarik sehingga wisatawan bisa merasakan bagaimana hidup bersama orang Karo dalam kesehariannya.



Gambar 4
Kolam ikan dan plang rencana pembangunan berbagai fasilitas desa wisata

Analisa SWOT atas potensi wisata di Desa Buluh Awar sebagai berikut:

1. Strength (kekuatan): adanya banyak potensi yang belum digarap dan dimaksimalkan, antara lain wisata alam, sungai, budaya, bambu, memancing dan sejarah. Posisinya juga terkoneksi dengan destinasi wisata lainnya, seperti Sembaha, Sibolangit, Bandar Baru, Panatapan, pemandian air panas Raja Berneh, dan Berastagi.
2. Kelemahan (weakness): sumber daya manusia belum terlatih dan masih sangat awam, serta masih minimnya perhatian pemerintah.
3. Oppurtunity (kesempatan): animo warga untuk berwisata masih sangat tinggi. Setiap

akhir pekan, ribuan orang berwisata ke arah Sibolangit dan ini menjadi peluang bagi Desa Buluh Awar menawarkan wisata alternatif.

4. Threatness (ancaman): tingginya persaingan antara pengelola destinasi, wisata, belum ada produk pariwisata unggulan, dan faktor alam yang sering membuat jalan masuk ke desa terputus.



Gambar 5

Pembangunan gedung bambu dan proses pengolahan batang bambu

4. SIMPULAN

a. Desa Buluh Awar memiliki potensi wisata yang luar biasa dan tidak terbatas hanya wisata sejarah yang berkaitan dengan

penginjalan awal etnis Karo. Potensi itu berupa wisata budaya, wisata alam, dan wisata sejarah.

b. Banyak rumah berpotensi dikembangkan menjadi homestay, hanya mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai bagaimana mengelolanya.

c. Desa wisata Bulu Awar bisa menjadi pendukung pengembangan wisata Deliserdang dan Kabupaten Karo, sebab lokasinya strategis dan tak jauh dari jalan lintas Sumatera.



Gambar 6

Foto bersama usai FGD dengan pengurus gereja dan pengelola wisata

5. SARAN

a. Desa Buluh Awar perlu digencarkan promosinya terutama melalui media sosial dan ke depan harus ada pelatihan bagi memanfaatkan media sosial terhadap pengelola.

b. Objek wisata perlu dibenahi mulai dari pembuatan petunjuk jalan, dan papan nama lokasi objek wisata.

c. Warga harus segera diberikan pelatihan sadar wisata dan pelayanan prima.

d. Pemandu perlu segera dilatih agar mampu mengaitkan sejarah dengan wisata dengan gaya bertutur dan menarik bagi wisatawan.

e. Pemilik homestay perlu segera diedukasi bagaimana standar homestay dan mengelolanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada APP Darma Agung, para dosen, pengurus gereja, pengelola wisata rohani Desa Buluh Awar yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kipp, Rita Smith. 1990, *The Early Years of a Dutch Colonial Mission: The Karo Field*, University of Michigan Press, USA

<http://disporabudpar.deliserdangkab.go.id/daya-tarik-wisata>, diakses 15 Februari 2022

<https://medan.tribunnews.com/2021/07/24/desa-buluh-awar-sibolangit-tempat-wisata-rohani-yang-banyak-menyimpan-sejarah>, diakses 15 Februari 2022